

Pengaruh Sosialisasi Kebakaran terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa SMA Negeri 5 Lhoksemawe

Wirdatul Ulfia^{1*}, Nina Herlina², Mohamad Mimbar Topik³

¹⁻³ Universitas Malikussaleh, Indonesia

*Penulis Korespondensi: wirdatul.190610006@mhs.unimal.ac.id

Abstract. Fire is a type of disaster that has the potential to leave large losses. The general causes of fires are due to three factors, namely human factors, technical factors and natural factors. Fire can occur anytime and anywhere, it doesn't know when the disaster will occur. The aim of this research is to determine the relationship between student knowledge and fire prevention behavior in the school environment. This is research with a one group pretest-posttest design on 58 respondents who are students of SMA Negeri 5 Lhokseumawe. Samples were taken using simple random sampling technique. Measurements were carried out using a knowledge questionnaire given before and after socialization. Research results: This shows that the majority of respondents before being given socialization had a sufficient level of knowledge at 70.7%, this became good at 60.3% after being given socialization. Data analysis used the chi square test. The results of statistical analysis show p value <0.05. Conclusion: from this research, there is an influence of fire socialization on the level of knowledge of students at SMA Negeri 5 Lhokseumawe.

Keywords: Disaster Mitigation; Disaster Preparedness; Fire Emergency Response; Fire Socialization; Knowledge.

Abstrak. Kebakaran merupakan salah satu jenis bencana yang cukup potensial dengan meninggalkan kerugian yang besar. Adapun penyebab umum terjadinya kebakaran dikarenakan tiga faktor yaitu faktor manusia, faktor teknis dan faktor alam. kebakaran dapat terjadi kapan saja dan dimana saja, tidak mengenal waktu akan terjadinya bencana tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan pengetahuan siswa dengan perilaku penanggulangan kebakaran di lingkungan sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian dengan desain one group pretest-posttest terhadap 58 orang responden yang merupakan siswa SMA Negeri 5 Lhokseumawe. Sampel diambil dengan teknik simple random sampling. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan kuesioner pengetahuan yang diberikan sebelum dan sesudah sosialisasi. Hasil penelitian: ini menunjukkan bahwa mayoritas responden sebelum diberikan sosialisasi memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 70,7% hal ini menjadi baik sebesar 60,3% setelah diberikan sosialisasi. Analisis data menggunakan uji chi square. Hasil analisis statistik menunjukkan p value <0,05. Kesimpulan: dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh sosialisasi kebakaran terhadap tingkat pengetahuan siswa SMA Negeri 5 Lhokseumawe.

Kata Kunci: Kesiapsiagaan Bencana; Mitigasi Bencana; Pengetahuan; Sosialisasi Kebakaran; Tanggap darurat kebakaran.

1. LATAR BELAKANG

Kebakaran merupakan salah satu jenis bencana yang cukup potensial dengan meninggalkan kerugian yang besar, yaitu suatu bencana yang diakibatkan oleh adanya api (Ismara, 2019). Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana, kebakaran termasuk ke dalam jenis bencana alam sekaligus bencana nonalam berdasarkan penyebab terjadinya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa bencana kebakaran selain dipengaruhi oleh kondisi fisik (alamiah), juga dapat terjadi akibat kelalaian manusia sebagai penyebabnya. Dalam mitigasi bencana, selain aspek fisik (alamiah), aspek manusia (sosial) juga harus mendapatkan perhatian khusus (Rasmani et al., 2021).

Berdasarkan data dari Indeks Risiko Bencana Indonesia (IRBI), Kota Lhokseumawe berada pada kelas risiko tinggi yang menempati posisi ke-455 dari 506 kabupaten/kota di Indonesia. Pada tahun 2021 kebakaran terjadi sebanyak 269 kali, dan hingga bulan Mei 2022 tercatat sebanyak 55 kejadian (Adi et al., 2022). Kasus kebakaran harus menjadi perhatian pemerintah karena kerugian yang ditimbulkan meliputi kerugian jiwa, materi, menurunnya produktivitas, gangguan bisnis, serta kerugian sosial. Salah satu yang perlu mendapat perhatian adalah banyaknya korban dari kalangan anak-anak. Untuk menekan kerugian tersebut, dibutuhkan mitigasi bencana kebakaran yang baik. Mitigasi merupakan serangkaian upaya untuk mengurangi risiko dan dampak bencana, baik melalui pembangunan fisik (mitigasi struktural) maupun peningkatan kesadaran dan kemampuan menghadapi ancaman bencana (mitigasi non-struktural) (Rasmani et al., 2021).

Pengetahuan tentang kebakaran merupakan salah satu bentuk mitigasi non-struktural yang sangat dipengaruhi oleh kesiapan individu (*self-readiness*) serta peran pemerintah. Selain itu, masyarakat juga menjadi faktor penting dalam mendukung mitigasi bencana kebakaran. Faktor-faktor yang memengaruhi kesiapsiagaan tanggap darurat antara lain fasilitas bangunan, sikap, pengetahuan, dan pendidikan (Rasmani et al., 2021).

Pengetahuan biasanya diperoleh melalui proses pendidikan seperti penyuluhan atau sosialisasi. Untuk meningkatkan pemahaman mengenai pencegahan dan mitigasi kebakaran, diperlukan sosialisasi yang efektif. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh sosialisasi kebakaran terhadap tingkat pengetahuan siswa SMA Negeri 5 Lhokseumawe sebagai upaya pencegahan bencana kebakaran.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan secara *one group pretest-posttest* merupakan desain yang digunakan. Populasi kasus penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI SMAN 5 Lhoksemawe dengan jumlah total 109 siswa kelas X dan XI. Sampel yang dijadikan sebagai responden sebanyak 55 sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eklusi. *Simple Random sampling* adalah teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel. Data dianalisis dengan analisis univariat dan bivariat dengan uji Wilcoxon untuk melihat hubungan variabel independen dengan variabel dependen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber data pada penelitian ini menggunakan sumber data primer. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari siswa yang dijadikan sampel sebanyak 58 responden.

Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden.

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
Usia		
15 Tahun	16	27,6
16 Tahun	28	48,3
17 Tahun	11	19,0
18 Tahun	2	3,4
19 Tahun	1	1,7
Total	58	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	27	46,6
Perempuan	31	53,4
Total	58	100
Tingkatan Kelas		
Kelas X	22	37,9
Kelas XI	36	62,1
Total	58	100

Pada tabel 1 menunjukkan distribusi responden mayoritas 16 tahun sebanyak 28 orang (47,6%), mayoritas perempuan sebanyak 31 responden (53,4%), mayoritas tingkatan kelas XI sebanyak 36 responden (62,1%).

Tingkat Pengetahuan Responden terhadap Tanggap Darurat Sebelum Sosialisasi

Tabel 2. Pengetahuan responden saat pre-test.

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	4	6,9
Sedang	41	70,7
Buruk	13	22,4
Total	58	100,0

Dari tabel 2 distribusi pengetahuan siswa sebelum sosialisasi tentang tanggap darurat bencana kebakaran paling banyak adalah kategori sedang sebanyak 41 responden (70.7%).

Tingkat Pengetahuan Responden terhadap Tanggap Darurat Sesudah Sosialisasi

Tabel 3. Pengetahuan responden saat post-test.

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	35	60,3
Sedang	23	39,7
Buruk	0	0,0
Total	58	100,0

Tabel 3 menunjukkan pengetahuan siswa sesudah sosialisasi tentang penanggulangan kebakaran paling banyak adalah kategori baik sebanyak 35 responden (60.3%)

Pengaruh Sosialisasi Kebakaran Tingkat Pengetahuan Siswa Kebakaran

Tabel 4. Uji Wilcoxon pengaruh sosialisasi kebakaran tingkat pengetahuan siswa kebakaran

Variabel	Kategori	Tingkat Kategori						p value
		Baik		Cukup		Kurang		
		n	%	n	%	n	%	
Pengetahuan	Pretest	4	6,9	41	70,7	13	22,4	0,000
	Posttest	35	60,3	23	39,7	0	0,0	

Tabel 4 merupakan hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan siswa SMA Negeri 5 Lhoksemawe sebelum dan sesudah sosialisasi tentang tanggap darurat bencana kebakaran. Hal ini diketahui dari nilai p sebesar 0,000 (p value <0,05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sosialisasi kebakaran terhadap tingkat pengetahuan siswa SMA Negeri 5 hoksemawe.

Pembahasan

Karakteristik Responden

Mayoritas usia responden pada penelitian ini yaitu usia 16 tahun. Usia menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, karena usia memberikan pengaruh pada daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya usia maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang, sehingga seseorang akan semakin mudah dalam menerima informasi (Darsini et al., 2019).

Mayoritas tingkatan kelas responden yaitu kelas XI. Tingkat kelas mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, karena semakin tinggi tingkat kelas seseorang maka semakin banyak informasi yang diperoleh sehingga pengetahuan juga meningkat (Ruspandi & Nurrohmah, 2022).

Tingkat Pengetahuan Sebelum Sosialisasi

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan adalah hasil dari proses penginderaan terhadap suatu objek melalui panca indera yang dimiliki manusia. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui indera pendengaran dan penglihatan (Notoatmodjo, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu dan Ratriwardhani (2021), yang menyatakan bahwa kurangnya sosialisasi menyebabkan tingkat pengetahuan siswa berada pada kategori cukup (Ruspandi & Nurrohmah, 2022).

Tingkat Pengetahuan Sesudah Sosialisasi

Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman, informasi, serta pendidikan. Dengan adanya sosialisasi yang baik mengenai tanggap darurat kebakaran, dapat meningkatkan kesiapan individu dalam menghadapi situasi darurat (Notoatmodjo, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitriyani (2021) yang menunjukkan bahwa sosialisasi dapat meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan individu dalam menghadapi bencana (Ruspandi & Nurrohmah, 2022).

Pengaruh Sosialisasi terhadap Pengetahuan

Pemberian sosialisasi kebencanaan melalui simulasi dapat meningkatkan pengetahuan siswa. Peningkatan pengetahuan merupakan kunci utama dalam perubahan perilaku individu. Informasi mengenai risiko kebakaran yang besar dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesiapsiagaan bencana (Kriswanti, 2019). Dengan adanya pengetahuan yang baik, diharapkan siswa dapat melakukan upaya pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana kebakaran (Kriswanti, 2019).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu mayoritas usia 16 tahun sebanyak 28 orang (48,3%), mayoritas jenis kelamin perempuan sebanyak 31 orang (53,4%), mayoritas responden pada penelitian ini memiliki tingkat kelas XI 36 orang (62,1%), mayoritas tingkat pengetahuan sedang saat pretest sebanyak 41 orang (70,7%) dan tingkat pengetahuan baik saat posttest sebanyak 35 orang (60,3%), dan terdapat pengaruh sosialisasi kebakaran terhadap tingkat pengetahuan siswa di dapatkan nilai $p = 0,000$ ($p \text{ value} < 0,05$) sehingga terdapat pengaruh yang signifikan sosialisasi kebakaran terhadap tingkat pengetahuan siswa SMA Negeri 5 Lhokseumawe. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada siswa/i, masyarakat bagaimana penanggulangan bencana kebakaran.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada responden dan pihak SMA Negeri 5 Lhokseumawe yang telah mendukung dan membantu dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, A. W., Shalih, O., Shabrina, F. Z., Rizqi, A., Putra, A. S., Karimah, R., et al. (2022). *Indeks risiko bencana Indonesia tahun 2021*.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2019). *Pedoman penanggulangan bencana di sekolah*.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2022). *Indeks risiko bencana Indonesia*.
- Carter, W. N. (2018). *Disaster management: A disaster manager's handbook*. Asian Development Bank.
- Coppola, D. P. (2017). *Introduction to international disaster management* (3rd ed.). Butterworth-Heinemann.
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan: Artikel review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13.
- Firmansyah, I. (2021). Hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan bencana pada siswa sekolah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(1), 45–52.
- Ismara, K. I. (2019). *K3 kebakaran*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman kesiapsiagaan menghadapi bencana*.
- Kriswanti, A. E. (2019). Pengaruh simulasi siaga bencana kebakaran terhadap perilaku siswa.
- Kusumawati, Y. (2020). Pendidikan kebencanaan di sekolah untuk meningkatkan kesiapsiagaan siswa. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 9(2), 120–126.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Pengetahuan dan tingkatan pengetahuan*. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/1066/1/BAB%20II.pdf>
- Pribadi, K. S., et al. (2018). *Pendidikan mitigasi bencana di lingkungan sekolah*. ITB Press.
- Rasmani, E., Wahyuningsih, S., & Widiastuti, Y. K. W. (2021). Penyuluhan self readiness terhadap bencana kebakaran pada anak usia dini. *Jurnal Warna: Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 6(1), 1–7.
- Ruspandi, S., & Nurrohmah, A. (2022). Hubungan pengetahuan siswa tentang bencana kebakaran dengan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana kebakaran di SMAN 3 Sragen. *OVUM: Jurnal Midwifery & Health Science*, 2(2), 95–101.
- Sutton, J., & Tierney, K. (2016). *Disaster preparedness: Concepts, guidance, and research*. University of Colorado.
- World Health Organization. (2019). *Risk reduction and emergency preparedness*.